

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS IV
SDIT CAHAYA PELANGI KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH

**DELVIA SEPNIWATI
NIM.09904**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS IV
SDIT CAHAYA PELANGI KOTA SAWAHLUNTO**

Nama : Delvia Sepniwati
BP/NIM : 2008/09904
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Silvinia, M.Ed
NIP.195307091976032001

Drs. Mansur Lubis, M.Pd
NIP.195405071986031001

Diketahui,
Ketua Jurusan PGSD

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDIT
Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto.

Nama : Delvia Sepniwati

BP/NIM : 2008/09904

Program Studi : S 1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua : Dra. Silvinia, M.Ed
2.	Sekretaris : Drs. Mansur Lubis, M.Pd
3.	Anggota : Dr. Yanti Fitria, M. Pd
4.	Anggota : Dra. Zuryanti, M. Pd
5.	Anggota : Drs. Yunisrul, M. Pd

ABSTRAK

Delvia Sepniwati. 2015, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDIT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDIT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto bahwa dalam pembelajaran di kelas IV yang dilaksanakan oleh guru belum mengoptimalkan siswa dalam proses pembelajaran, hingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan metode demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDIT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Data ini diperoleh dengan Observasi, Tes, dan Analisis Data. Penelitian dilakukan di kelas V SDIT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto, dengan jumlah 11 orang. Penelitian ini dilakukan dua siklus, siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Penilaian RPP siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,57%, meningkat menjadi 89,27% pada siklus II. Penilaian pelaksanaan pelaksanaan aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 74% meningkatkan menjadi 90%. Untuk aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 78% meningkat menjadi 87%. Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,65% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,25%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDIT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah diucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti memiliki kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDIT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto**”. Selanjutnya shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan seorang intelektual muslim.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD UNP dan Ibu Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris yang telah memeberikan izin pada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Silvinia, M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk

memberi petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra Zuryanti, M.Pd selaku penguji II, Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Staf dosen dan tata usaha yang telah membantu peneliti demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Sugimin, S.IP selaku kepala sekolah Ibu Yasnita, S.Pd.I selaku observer sekaligus majelis guru SDIT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto yang telah memberikan bantuan dan mendukung kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.
6. Suami tercinta Syafrul, putra Rahid Azizul Hakim, Ahmad Zidane dan putriku tersayang Raysah Qurrata'ainy, dan kedua orang tua almarhumah saribani dan almarhum ayah kami ahmad dailami dan sanak saudara yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti dan senantiasa memberi doa, motivasi dan dorongan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan mahasiswa PGSD yang telah memeberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga jasa Bapak, Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Amin...

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini tentang pembelajaran IPA dengan Metode Demonstarsi ini dapat dilakukan lagi oleh peneliti selanjutnya sehingga dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan berguna dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Sawahlunto, Mei 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Hasil Belajar	8
2. Hakekat Pembelajaran IPA	10
3. Metode Demonstarsi	13
4. Penerapan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode	16
5. Hakikat Rencaan RPP	19
B. Kerangka Teori	25
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Subjek Penelitian	28
C. Alur Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	31
E. Data dan Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Instrumen Penelitian	35
H. Tekhnik Analisa Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I Pertemuan 1 dan 2	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	48
d. Refleksi	76
2. Siklus II Pertemuan1 dan 2	82

a. Perencanaan	82
b. Pelaksanaan	85
c. Pengamatan	89
d. Refleksi	115
B. Pembahasan	116
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Nilai UH IPA Kelas IV TP 2014/2015.....	4
Tabel 1.2	: Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	80
Tabel 1.3	: Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	81
Tabel 1.4	: Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	82
Tabel 1.5	: Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	83
Tabel 1.6	: Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	84
Tabel 1.7	: Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	85
Tabel 1.8	: Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	120
Tabel 1.9	: Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1.....	121
Tabel 1.10	: Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1.....	122
Tabel 1.12	: Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2.....	123
Tabel 1.13	: Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2.....	124
Tabel 1.14	: Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2.....	125

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	: Kerangka Teori Penelitian.....	27
Bagan 1.2	: Alur Penelitian Tindakan.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Satu.....	146
Lampiran II	: Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Satu.....	141
Lampiran III	: Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Demonstrasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan Satu.....	144
Lampiran IV	: Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Demonstrasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan Satu.....	149
Lampiran V	: Hasil Penilaian Kognitif (Siklus I Pertemuan satu).....	154
Lampiran VI	: Hasil Penilaian Afektif (Siklus I Pertemuan satu).....	155
Lampiran VII	: Hasil Penilaian Psikomotor (Siklus I Pertemuan Satu).....	157
Lampiran VIII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan dua.....	166
Lampiran IX	: Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan dua.....	171
Lampiran X	: Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Demonstrasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan Dua.....	174
Lampiran XI	: Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Demonstrasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan Dua.....	179
Lampiran XII	: Hasil Penilaian Kognitif (Siklus I Pertemuan Dua).....	184
Lampiran XIII	: Hasil Penilaian Afektif (Siklus I Pertemuan Dua).....	185
Lampiran XIV	: Hasil Penilaian Psikomotor (Siklus I Pertemuan Dua).....	187
Lampiran XV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan satu.....	197
Lampiran XVI	: Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Satu.....	201
Lampiran XVII	: Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Demonstrasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan satu.....	204
Lampiran XVIII	: Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Demonstrasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan Satu.....	209
Lampiran XIX	: Hasil Penilaian Kognitif (Siklus II Pertemuan satu)	214
Lampiran XX	: Hasil Penilaian Afektif (Siklus II Pertemuan satu)	

	215
Lampiran XXI	: Hasil Penilaian Psikomotor (Siklus II Pertemuan Satu).....	217
Lampiran XXII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Dua.....	223
Lampiran XXIII	: Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Dua.....	227
Lampiran XXIV	: Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Demonstrasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan Dua.....	230
Lampiran XXV	: Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Demonstrasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan Dua.....	235
Lampiran XXVI	: Hasil Penilaian Kognitif (Siklus II Pertemuan Dua).....	240
Lampiran XXVII	: Hasil Penilaian Afektif (Siklus II Pertemuan Dua).....	241
Lampiran XXVIII	: Hasil Penilaian Psikomotor (Siklus II Pertemuan Dua).....	243
Lampiran XXIX	: Rekapitulasi Hasil Penilaian (Siklus I Pertemuan I)	251
Lampiran XXX	: Rekapitulasi Hasil Penilaian (Siklus I Pertemuan II)	252
Lampiran XXXI	: Rekapitulasi Hasil Penilaian (Siklus II Pertemuan I)	253
Lampiran XXXII	: Rekapitulasi Hasil Penilaian (Siklus II Pertemuan II)	254
Lampiran XXXIII	: Rekap Nilai Kognitif Siswa	255
Lampiran XXXIV	: Rekap Nilai Afektif Siswa	256
Lampiran XXXV	: Rekap Nilai Psikomotor Siswa	257
Lampiran XXXVI	: Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif, dan Psikomotor (Siklus I dan II).....	258
Lampiran XXXVII	: Rekapitulasi akhir	259

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam yang sangat berperan dalam proses pendidikan yang terkait dengan kehidupan manusia. IPA merupakan upaya untuk membangkitkan minat manusia dan kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, karena IPA merupakan cara bagaimana mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta secara sistematis. Pernyataan ini sejalan Depdiknas (2006:484) yang menjelaskan :

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang harus dipelajari mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi (PT), dimana pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang mempelajari alam semesta. Menurut Depdiknas (dalam KTSP 2006: 484) “Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”. Disamping itu IPA juga membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis oleh manusia yang

didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia agar dapat meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan segala isinya yang penuh rahasia dan tidak pernah habis-habisnya.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang alam, bagaimana cara memperoleh pengetahuan tentang alam melalui suatu proses penemuan, dan siswa diarahkan untuk dapat menemukan sendiri (inkuiri), sehingga dalam pembelajaran IPA siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dalam pembelajaran IPA memiliki tujuan yang hendak dicapai setelah proses belajar mengajar berlangsung. Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidayah (MI) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan observasi dari hasil nilai siswa tepatnya pada UH tahun pelajaran 2014/2015 pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut masih jauh

dari apa yang diharapkan. Dengan kata lain pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA belum mendapat hasil yang diharapkan, salah satu penyebabnya adalah pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang belum lengkap, tujuan pembelajaran tidak memenuhi kriteria ABCD, indikator tidak terinci belum mencakup tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga mengakibatkan siswa merasa jenuh. Pembelajaran masih bersifat *Teacher Center*. Akibat dari cara pembelajaran guru yang berceramah tersebut maka dalam proses pembelajaran sering terjadi: 1) Siswa sering berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, 2) Siswa sering mintak izin keluar dengan berbagai alasan, 3) Sedikit sekali siswa dapat menjawab pertanyaan guru, 4) Siswa kurang mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, 5) Kemampuan siswa kurang berkembang, 6) Tidak ada rasa sosial di antara siswa banyak lagi masalah yang terjadi akibat seorang guru yang kurang mampu mengembangkan materi pembelajaran. Hal ini sangat mempengaruhi kepada hasil belajar IPA yang diperoleh siswa tersebut menjadi kurang.

Untuk lebih jelas hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
 Nilai UH IPA Siswa Kelas IV SD IT Cahaya Pelangi
 Kota Sawahlunto

Nama Siswa	Nilai UH IPA	KKM	Kriteria Ketuntasan Minimal	
			Tuntas	Tidak Tuntas
Hr	7.8	70	√	
Ptr	5,8	70		√

Rn	6,7	70		√
Ex	7,6	70		√
Ir	7,6	70		√
Us	6,2	70		√
Pt	6,2	70		√
Zk	8,8	70	√	
Ci	7,0	70		√
Rh	8,6	70	√	
Jf	7,3	70		√
Ulangan Harian IPA kelas IV TP 2014/2015				

Berdasarkan tabel di atas nilai ujian IPA siswa kelas IV SD IT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto masih rendah. Ini disebabkan karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar, sehingga siswa kurang bersemangat dan siswa juga sering keluar masuk dalam proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa kurang serius dalam belajar, sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mendorong peneliti untuk memperbaiki nilai siswa yang belum tuntas untuk ditingkatkan ketuntasannya. Untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan, guru dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran IPA, salah satu adalah dengan menggunakan metode demonstrasi.

Wina (2006:152) menjelaskan, “Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”. Dalam metode ini guru bisa menjadi demonstrator yang bertujuan untuk melatih peserta didik dilatih untuk dapat mengamati,

sehingga siswa dilatih dapat melihat langsung dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan mencobakan sendiri. kelebihan metode demonstrasi ini adalah 1) siswa dapat memusatkan perhatiannya, 2) siswa dapat berpikir secara sama dalam satu saluran pikiran yang sama, 3) siswa akan lebih tertarik mengikuti pelajaran yang ada, 4) waktu yang digunakan lebih efisien, 5) siswa lebih cepat memahami pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki hasil pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SD IT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto “.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SD IT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto? Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi pada kelas IV SD IT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi pada kelas IV SD IT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SD IT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi pada kelas IV SD IT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto?
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi pada kelas IV SD IT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto?
3. Hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas IV SD IT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto?

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, siswa, guru, guru dan bagi sekolah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA di SD.

2. Bagi guru meningkatkan pengetahuan tentang berbagai dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat membantu memperbaiki pembelajaran IPA di sekolah dan dapat memberikan informasi tentang kemampuan guru dalam memvariasikan bentuk pelayanan kepada siswa dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Dan Kerangka Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan kata lain hasil belajar merupakan yang terjadi dalam individu yang belajar. Perubahan yang di peroleh dari hasil belajar adalah merupakan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu. Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadi hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Menurut Nana (dalam Crisnawati, 2009:15) bahwa: “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil proses kegiatan belajar yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan seperti yang tercakup dalam tujuan pembelajaran”. Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah dilakukan kegiatan belajar. Perubahan yang didapat setelah pembelajaran bisa berupa perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dengan kata lain, hasil belajar meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan menurut Sumiati (2007:38) hasil belajar adalah “perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Gagne ada lima kategori hasil belajar diantaranya adalah:

1) Informasi verbal (Verbal information)

Merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang dan dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa, lisan, dan tertulis. Pengetahuan tersebut diperoleh dari sumber yang juga menggunakan bahasa, lisan maupun tertulis. Informasi verbal meliputi ”cap verbal” dan ”data/fakta”. Cap verbal yaitu kata yang dimiliki seseorang untuk menunjuk pada obyek-obyek yang dihadapi.

2) Kemahiran intelektual (Intellectual skill)

Yang dimaksud adalah kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang/symbol (huruf, angka, kata, dan gambar)

3) Pengaturan kegiatan kognitif (*Cognitive strategy*)

Merupakan suatu cara seseorang untuk menangani aktivitas belajar dan berpikirnya sendiri, sehingga ia menggunakan cara yang sama apabila menemukan kesulitan yang sama

4) Keterampilan motorik (*Motor skill*)

Adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu

5) Sikap (*Attitude*)

Merupakan kemampuan seseorang yang sangat berperan sekali dalam mengambil tindakan, apakah baik atau buruk bagi dirinya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli, bahwa jenis-jenis hasil belajar merupakan pengetahuan yang diperoleh untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk representasi dalam mengambil tindakan.

2. Hakekat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu ilmu eksakta yang lahir dari pemikiran manusia secara terorganisir secara kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010: 136-137) bahwa IPA adalah “Suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah

seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Connant (dalam Usman, 2006:1) bahwa IPA adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan antara satu materi dengan materi lainnya yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, yang berguna untuk dieksperimentasikan lebih lanjut.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang mengkaji tentang alam, fakta, konsep, makhluk hidup dan tak hidup yang dikembangkan melalui metode ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Suatu mata pelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Begitu juga dengan pembelajaran IPA, secara umum DEPENAS (2007:9) memaparkan tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu agar siswa:

- (a) Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya,
- (b) Memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, prinsip, dan konsep IPA, serta keterkaitan dengan lingkungan teknologi dan masyarakat,
- (c) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk memberikan sikap ilmiah,
- (d) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam,
- (e) memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Menurut Dhiasuprianti, (2009:1) Adapun tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan

keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.

Dari pendapat yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran IPA bertujuan agar siswa dapat mengenal, memahami ilmu-ilmu alam, serta memiliki keterampilan diri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup manusia dan membekali siswa SD dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang ilmu-ilmu alam guna mempelajari ilmu IPA lanjutan di tingkat yang lebih tinggi, dan membekali siswa dengan keterampilan sederhana dalam bidang teknologi sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Materi pembelajaran IPA meliputi berbagai hal yang mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia meliputi benda hidup dan benda tak hidup. Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/ MI Depdiknas (2006: 485) meliputi aspek- aspek:

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda, materi, sifat- sifat dan kegunaannya meliputi: cair padat dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet,

listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda langit lainnya.

Sedangkan menurut Muslichah (2006:24) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/ materi, sifat- sifat dan kegunaannya meliputi : benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (saling temas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat benda/ materi, dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, serta sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (saling temas).

3. Metode *Demonstrasi*

1) Pengertian Metode Demonstrasi

Metode ini termasuk metode yang paling sederhana dibanding dengan metode lainnya. Guru mendemonstrasikan atau memperlihatkan suatu proses peristiwa, cara kerja suatu alat dan lain-lain kepada siswa.

Pengertian metode demonstrasi menurut Wina (2006:152), bahwa “metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses,

situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru”.

Selanjutnya menurut Syaiful (2009 :87) bahwa “metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya. Metode demonstrasi lebih sesuai mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya dan metode demonstrasi ini merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode lainnya.

2) Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Wina (2006:152) metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan , diantaranya :

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara

teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Djamarah (2010:91) metode demonstrasi memiliki kelebihan, diantaranya :

1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, 3) Proses pengajaran lebih menarik, 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan metode demonstrasi adalah 1) siswa dapat memusatkan perhatiannya, 2) siswa dapat berpikir secara sama dalam satu saluran pikiran yang sama, 3) siswa akan lebih tertarik mengikuti pelajaran yang ada, 4) waktu yang digunakan lebih efisien, 5) siswa lebih cepat memahami pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

3) Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Menurut Wina (2006:153-154) metode demonstrasi memiliki beberapa langkah, diantaranya: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan (langkah pembukaan, langkah pelaksanaan, langkah mengakhiri demonstrasi).

Sedangkan menurut Nana (2004:84) menyatakan langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut : 1) Persiapan atau perencanaan, 2) Pelaksanaan demonstrasi, 3) Tindak lanjut Demonstrasi.

Berdasarkan kedua langkah metode demonstrasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka yang penulis gunakan dalam penelitian ini

menggunakan langkah metode demonstrasi yang dikemukakan Wina yang membagi kegiatan menjadi dua tahapan yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan. Alasan diambilnya tahap-tahap Wina lebih jelas dan rinci.

4. Penerapan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran nantinya siswa akan ikut aktif dalam pembelajaran, tidak jenuh mengikuti pelajaran yang guru berikan sehingga apa yang ditemukan kesehariannya menjadi pengalaman yang berharga dan bermulti guna.

Tahap-tahap metode demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Wina yang telah dijabarkan sebelumnya, akan dilaksanakan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan tujuan pembelajaran.

Pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran pada aspek afektif, siswa

dapat : a) bersikap serta merespon pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima peserta didik dengan sikap yang positif, b) membangkitkan minat, bakat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, c) mengetahui kemampuan dan kelemahan dari diri siswa dalam memainkan musik sederhana. Tujuan pembelajaran pada aspek kognitif : a) Pengetahuan (knowledge), b) pemahaman (comprehension), c) Penerapan (application), d) analisis (analysis), e) sintesis (synthesis), dan f) Penilaian (evaluation).

Adapun tujuan pembelajaran dalam aspek psikomotor adalah : a) siswa dapat menampilkan pembelajaran yang baik dalam pembelajaran IPA, b) meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA, c) siswa dapat menampilkan cara pencegahan kerusakan lingkungan melalui alat sederhana.

2) Membuat perencanaan pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran sebaiknya guru mempersiapkan rencana pembelajaran di dalamnya terhadap rancangan langkah-langkah proses pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi yang akan dilaksanakan.

3)Melakukan uji coba.

Pada tahap ini, penulis memperagakan cara mempraktekkan cara pencegahan kerusakan lingkungan, melatih motorik kasar pada tubuh peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari kegagalan pada saat demonstrasi berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran IPA dengan penggunaan metode demonstrasi sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan, secara operasional pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

1) Langkah pembukaan

Pada tahap pembukaan, dilaksanakan pengatur tempat duduk siswa yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Meminta siswa untuk mengingat hal-hal penting pada waktu proses demonstrasi berlangsung, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah Pelaksanaan demonstrasi

Pada kegiatan pelaksanaan ini guru memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, dengan melakukan Tanya-jawab yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi. Guru menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

Tahap selanjutnya, penulis meminta siswa untuk melakukannya secara berkelompok dengan alat peraga

sederhana berdasarkan demonstrasi yang dilakukan sesuai dengan alat yang digunakan. Melakukan latihan bersama kelompok dengan melakukan secara berkelompok dibawah bimbingan guru, kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan siswa untuk berfikir aktif memikirkan tindakan lebih lanjut dalam pembelajaran IPA.

3) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Maka guru melakukan evaluasi/latihan untuk mengetahui seberapa besar siswa yang memahami pelajaran yang telah diberikan.

5. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana kegiatan pembelajaran merupakan seperangkat tulisan yang berisi rencana pembelajaran dari pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Sanjaya (2009: 28) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan

sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada”. Sedangkan menurut Kunandar (2010: 262) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Menurut Reigeluth (dalam Dadang, 2008: 34) “Perencanaan pembelajaran merupakan suatu sistem pengembangan setiap unsur pembelajaran, meliputi pengembangan tujuan, isi, metode, dan pengembangan evaluasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan suatu rancangan atau rencana yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian berbasis kelas (PBK) yang harus dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh.

b. Komponen RPP

Komponen RPP menurut Kunandar (2010: 264) meliputi “(1) Identitas mata pelajaran, (2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) materi pembelajaran, (4) strategi atau skenario Pembelajaran, (5) sarana dan sumber pembelajaran, (6) Penilaian dan Tindak Lanjut”.

Hal ini seperti yang digariskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (dalam Wina, 2009: 60) yang menyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana

pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan media hasil belajar”.

Lebih rinci komponen RPP dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Tujuan pembelajaran

Dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dan menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

b) Materi/Isi

Materi/isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran harus digali dari berbagai sumber yang relevan dengan harapan dapat mencapai kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan.

c) Metode pembelajaran

Metode berkenaan dengan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Setiap pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan kompetensi serta karakteristik materi yang akan disampaikan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran akan sangat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

d) Media dan sumber belajar

Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik siswa dan daerah.

e) Evaluasi

Evaluasi bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembelajaran guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi akan tetapi juga menggunakan nontes dalam bentuk tugas, wawancara dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen RPP meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, strategi dan skenario pembelajaran, sarana dan sumber belajar, serta penilaian dan tindak lanjut.

6. Materi

a. Pencegahan Kerusakan Lingkungan

Lingkungan harus kita jaga. Lingkungan yang rusak membuat hidup kita tidak nyaman, bahkan menimbulkan bencana. Setiap orang wajib memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup. Selain itu, juga harus bisa mencegah dan menanggulangi pencemaran serta perusakan lingkungan hidup.

1. Cara Mencegah Kerusakan Akibat Angin

Berikut ini adalah cara untuk mencegah/mengurangi kerusakan yang diakibatkan oleh angin:

- a. Melindungi tanaman pertanian dengan tanaman pelindung yang tinggi/ tanaman pemecah angin
- b. Menanami lahan yang kosong dengan tanaman, seperti rerumputan.

2. Cara Akibat Kerusakan Akibat Hujan

a. Cara mencegah erosi

- a) Menanami lahan dengan tanaman pelindung
- b) Melakukan reboisasi
- c) Membuat sangkedaan/terasering untuk daerah miring di lereng-lereng pegunungan
- d) Tidak melakukan penebangan pohon di hutan secara sembarangan atau liar, tetapi melakukan tebang pilih

e) Mengadakan hutan lindung di lereng-lereng gunung.

b. Cara mencegah banjir

a) Penanaman pohon atau penghijauan.

b) Pembuatan saluran air/ drainase yang memadai

c) Membuat lubang resapan(biopori)

d) Membuang sampah pada tempatnya agar tidak menyumbat saluran air.

e) Membuat bendungan/ waduk untuk mengatur debit air yang mengalir

c. Cara mencegah tanah longsor

a) Dengan penanaman pohon ditebing-tebing

b) Pembuatan tanggul-tanggul di daerah yang rawan longsor

c) Pembuatan sengkedan/terasering/teras bangku.

3. Cara Mencegah Kerusakan Akibat Gelombang Laut

a. Penanaman pohon-pohon bakau pantai, karena akar pohon bakau yang kuat dan mampu menembus sampai ke dalam lumpur dapat berfungsi sebagai penghalang ombak sehingga gelombang akan pecah sebelum menuju daratan

b. Membangun pemecahan gelombang laut yang berupa benteng/beton sepanjang pantai

c. Tidak membangun gedung-gedung di daerah pantai

d. Tidak menebangi pohon-pohon di sekitar pantai

e. Tidak merusak batu-batu karang yang berada di disekitar pantai

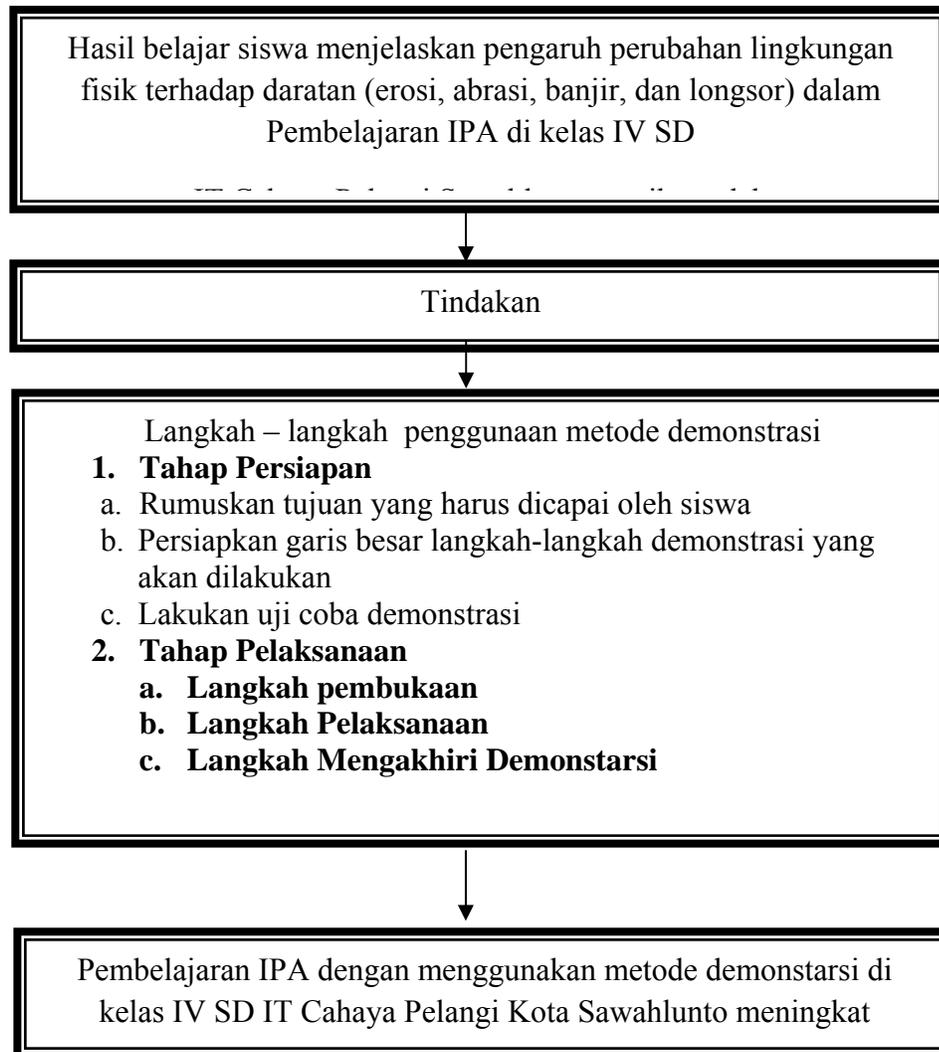
B. Kerangka Teori

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam dan siswa lebih percaya pada kesimpulan percobaan yang dibuat, hal ini dikarenakan siswa belajar IPA dengan mengalami sendiri. Menemukan konsep dan menyimpulkan sendiri. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Kerangka konseptual yang dipakai dalam penelitian ini adalah menurut Rohani (dalam Wahyuning 2009: 13) dapat dikemukakan sebagai berikut: langkah-langkah metode demonstrasi adalah yang pertama merumuskan masalah yang berkaitan dengan yang akan dipelajari oleh peserta didik yaitu tentang cara pencegahan kerusakan lingkungan, setelah itu siswa dibagi menjadi kelompok. Pembagian kelompok ini harus beragam baik dari segi kemampuan maupun jenis kelamin agar kelompok dapat lebih efektif dalam bekerja. Setelah perumusan hipotesis maka siswa diberi langkah dalam menyelesaikan masalah dan bimbingan dalam melakukan percobaan tentang perkembangbiakan tumbuhan. Setelah melakukan percobaan siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan yang kemudian dituliskan dalam lks yaitu cara pencegahan kerusakan lingkungan. Setelah itu siswa melaporkan hasil percobaan di depan kelas. Dan tahap akhir dari kegiatan penggunaan metode demonstrasi adalah aplikasi kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagan 2.1

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada 3 kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi di kelas IV SDIT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto, disusun berdasarkan program semester II dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: aspek penilaian RPP Siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,57% kualifikasi Baik , pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 89,27% kualifikasi Sangat Baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri atas kegiatan persiapan, pelaksanaan dan penutup, dan kegiatan akhir. Dalam pelaksanaan pembelajaran observer mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa. Aktivitas guru siklus I memperoleh nilai 74% kualifikasi cukup, pada siklus II memperoleh nilai 90% kualifikasi sangat baik. Aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai 78% dengan kualifikasi baik, pada siklus II memperoleh nilai 87% sangat baik.
3. Metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan dapat memotivasi siswa untuk menemukan sesuatu

yang baru, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDIT Cahaya Pelangi Kota Sawahlunto. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar IPA siswa pada siklus I dari semua aspek 69,65% menjadi 82,25%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran IPA dengan penggunaan metode Demonstrasi yang diperoleh peneliti maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi di SD tempatnya mengajar. Baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.
2. Pembelajaran IPA dengan meningkatkan keterampilan siswa dapat dilaksanakan dengan berbagai macam metode pembelajaran. Untuk itu guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam metode maupun model dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memberikan dukungan dan semangat kepada guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan meningkatkan keterampilan siswa. Menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan, sehingga keterampilan siswa dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Joko Tru Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asy'ari, Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi- Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Cucu, Suhana, Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Daryanto. 2005. *evaluasi pendidikan* . Jakarta: Asdi Mahastya.
- Dadang, Sukirman. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. UPI PRESS.
- Djamarah. 2010. *Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dhiasuprianti. 2009. *Penggunaan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA*. Tersedia dalam <http://dhiasuprianti.wordpress.com/2009/02/17>.
- Emsir. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Hamalik, Oemar. 1997. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

- Ibrahim dan Nana Sudjana. 2007. *pendidikan dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ilham, Khaliq. 2007. *Hakikat sains*. Tersedia dalam http://dinamika.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/10092007234451-Hakikat_IPA.doc (diakses pada tanggal 7 september 2010).
- Jihad ,Asep. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martiningsih. 2008. *Macam-macam metode pembelajaran*. Tersedia dalam [http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid\(online\)=20080702182446AAjL6tl](http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid(online)=20080702182446AAjL6tl)
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdiknas: Jakarta.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Noehi, dkk. 2003. *Pendidikan IPA di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Rochiati Wiriaatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Prenada Group .
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana Nana. 2006. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunayo, kartadinata. 1996. *Perkembangan Peserta Didik*. Depdikbud: Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Srini M. Iskandar. 1996. Ilmu Pendidikan Alam. Depdiknas. Jakarta
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryo Roy. 2008. *Pendekatan Discovery, inquiry, dan STS dalam Pembelajaran Fisika Umind Malang*.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, Hidayati. 2009. *Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Discovery terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Pokok Segi Empat Siswa Kelas VII Semester III SMP N 2 Nalaumsari*. Under Graduates thesis. Universitas Negeri Semarang.

Wahyudin. 2006. *Evaluasi Pembelajaran SD*. Bandung:UPI PRESS.